

## PEMETAAN PENGEMBANGAN POS TIKET KAWASAN WISATA ALAM SEMBALUN MELALUI BUMDES

Nina Karina Karim<sup>\*1</sup>, Siti Atikah<sup>1</sup>, Indria Puspitasari Lenap<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

ninakarim@unram.ac.id

### ABSTRAK

Kawasan wisata alam Sembalun merupakan salah satu tujuan wisata unggulan di pulau Lombok. Terlebih lagi sejak diluncurkan berbagai salah satu tujuan wisata halal, jumlah wisatawan yang datang ke Sembalun yang ingin menikmati keindahan alam semakin meningkat. Peluang bagi desa yang pendapatan utamanya adalah pertanian untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dari sisi pariwisata semakin terbuka luas. Selain menawarkan tempat wisata yang *instagramable*, kawasan wisata Sembalun mulai menawarkan bentuk atraksi lain yang bisa menambah daya tarik wisatawan. Pos tiket masuk kawasan wisata alam menjadi portal yang sebenarnya cukup berpotensi untuk dikembangkan untuk mendapatkan penghasilan selain retribusi masuk. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan mengenai potensi apa saja yang dapat digali dari pos tiket kawasan wisata alam Sembalun untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui BUMDes sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan wisata alam serta pendapatan penduduk. Hasil pemetaan menemukan bahwa selain kerja sama dengan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan, pengembangan usaha yang melibatkan kelompok pekerja penunjang wisata pendakian akan membuka peluang untuk menambah penghasilan masyarakat lokal.

Kata kunci: BUMDes, kawasan wisata alam, pendapatan, Sembalun

### PENDAHULUAN

Kawasan wisata alam Sembalun merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani yang menjanjikan keindahan alam dan berbagai tujuan wisata dengan orientasinya olah raga petualangan seperti pendakian, *trekking*, paralayang dan perkemahan, serta tempat beristirahat sembari menikmati suasana pegunungan dan pertanian.

Kawasan wisata alam Sembalun yang primadonanya adalah gunung Rinjani telah menjadi tujuan pendaki baik nasional maupun internasional. Jumlah pendaki yang tertantang untuk mendaki puncak gunung Rinjani dengan ketinggiannya 3.726 mdpl atau menikmati suasana berkemah di seputar danau Segara Anak di kawahnya setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Selain dari sektor pertanian, penduduk di Sembalun memperoleh pendapatan dari jasa yang ditawarkan sehubungan dengan kegiatan pendakian sebagai pendapatan. Jasa yang menjadi sumber pendapatan penduduk di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani meliputi jasa angkut barang dan alat pendakian (*porter*), pemandu wisata dan penyewaan perlengkapan pendakian dan perkemahan.

Sejak dua tahun yang lalu, gunung Rinjani bukan lagi menjadi tujuan wisata satu-satunya di kawasan wisata alam Sembalun. Dengan diluncurkannya program Sembalun Seven Summits (S7S) pada tanggal 25 Oktober 2020, pariwisata di kawasan wisata alam Sembalun semakin bergeliat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Karim et al. (2022), program yang diprakarsai oleh Rudi Rochmansyah, *managing director* Sembalun Foundation, telah berhasil mengundang para pecinta alam untuk menjajal tujuh puncak tertinggi di kawasan wisata alam Sembalun. Ketujuh puncak itu adalah gunung Rinjani, gunung Sempana (2.329 Mdpl), gunung Lembah Gedong (2.200 Mdpl), gunung Kondo (1.937 Mdpl), gunung Anak Dara (1.923 Mdpl), gunung Pergasingan (1.806 Mdpl) dan gunung Bao Ritip (1.500 Mdpl). Sejak program S7S diluncurkan, lebih dari 250 pendaki dari berbagai penjuru Indonesia telah berhasil menjadi

*finisher* yang berarti telah mencapai ketujuh puncak gunung-gunung tersebut bahkan hingga lebih dari satu kali.

Daya tarik program ini semakin meluas sehingga bisa mendorong munculnya usaha-usaha yang mendukung bangkitnya geliat sektor pariwisata di kawasan wisata alam Sembalun berkat bantuan publikasi melalui media sosial dan berbagai kanal berita berbasis web seperti Tempo.com, Antaranews.com dan Liputan6.com. Usaha-usaha yang mendukung pariwisata Sembalun pun semakin beragam. Tidak hanya kafe-kafe yang menyajikan kopi khas Sembalun, kedai makan, tempat-tempat penginapan yang menawarkan fasilitas akomodasi bagi para wisatawan yang datang, saat ini mulai banyak berdiri usaha penyewaan perlengkapan pendakian serta kegiatan olah raga petualangan seperti paragliding. Hal ini jelas menjadi hal yang positif bagi pendapatan penduduk di desa Sembalun.

Hingga saat ini, daya tarik kawasan Sembalun tetap bertahan, tidak hanya bagi wisatawan lokal melainkan bagi wisatawan luar daerah, bahkan dengan terbukanya batas perjalanan yang sempat terganjal pandemi COVID-19, wisatawan manca negara pun mulai berdatangan kembali ke kawasan Sembalun. Selain bukit-bukit seputar ketujuh tujuan S7S, penduduk setempat telah membuka juga jalur pendakian ke bukit Nanggi, bukit Jaran Kurus, bukit Lincak, savana Propok, savana Dandaun dan savana Kanji. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudi Rochmansyah dalam Karim et al. (2022), lebih dari 500 orang tercatat mendatangi savana Dandaun untuk sekadar menikmati suasana alam agar dapat memamerkan foto yang dianggap *instagramable* sampai berkemah pada tahun 2022.

Meningkatnya jumlah pengunjung ke kawasan wisata Sembalun telah menginspirasi tumbuhnya berbagai usaha yang menunjang pariwisata alam di Sembalun. Tidak hanya dari program S7S, kawasan wisata Sembalun menjadi tempat diselenggarakannya berbagai event olah raga tingkat nasional seperti Rinjani 100 dan Color Run. Dengan meningkatnya pengunjung ke kawasan ini, semakin banyak penginapan dibangun. Tidak hanya yang berupa penginapan berbentuk kamar, penginapan berupa *camping ground* juga bermunculan. Wisatawan yang ingin menikmati suasana pegunungan dengan biaya rendah, bisa membawa sendiri tenda dan perlengkapan berkemah menginap di *camping ground* dengan mendapatkan fasilitas tempat yang aman dengan WC serta tempat makan.

Selain penginapan, jasa penunjang pariwisata seperti penyedia makanan dan penyewaan perlengkapan juga meningkat. Dengan mengusung daya tarik produk lokal, kafe dan rumah makan yang menyajikan kopi khas Sembalun dan menu khas Sembalun mulai bertambah. Untuk menyasar pengunjung yang menyukai olah raga yang lebih ekstrim, beberapa pos pendakian mulai menawarkan olah raga seperti paragliding kepada pengunjungnya.

**Tabel 1**

**Daftar BUMDes Kecamatan Sembalun**

No	Desa	BUMDES	Nama Pengurus
1	Sembalun	BUMDes SINAR RINJANI" SEMBALUN	Husairi
2	Sembalun Lawang	BUMDes SEMBALUN LAWANG	H. Risdun
3	Sembalun Bumbung	BUMdes JORONG MANDIRI	Mashuri
4	Bilok Petung	BUMdes SEJAHTERA MANDIRI	Saprudin, S.Pd.
5	Timba Gading	BUMdes TIMBA MAKMUR	Rohman,S.Pd.i
6	Sajang	BUMdes TIBU EMAS	Abdul Razak

Sumber: <https://data.lomboktimurkab.go.id/>

**Tabel 2**  
**Daftar Pos Tiket Kecamatan Sembalun**

No	Pos Tiket
1	Gunung Rinjani
2	Gunung Sempana
3	Gunung Lembah Gedong
4	Gunung Anak Dara
5	Gunung Kondo
6	Bukit Pergasingan
7	Bukit Bao Ritip
8	Bukit Selong
9	Savana Propok
10	Savana Dandaun
11	Savana Kanji

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan pemetaan usaha yang bisa dikembangkan melalui kerja sama pos tiket dengan BUMDes. Data kabupaten Lombok Timur menyebutkan bahwa saat ini, di kecamatan Sembalun terdaftar enam BUMDes di enam desa pada kecamatan tersebut. Data BUMDes kecamatan Sembalun ditunjukkan pada Tabel 1. Pos tiket kawasan wisata yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian merupakan pos-pos tiket yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2022 yang dirincikan pada Tabel 2.

## METODE KEGIATAN

Sebagian besar pos tiket di pintu masuk tempat-tempat tujuan wisata tersebut dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat walaupun kawasan wisata alam Sembalun termasuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) yang memiliki pengelola resmi. Pendapatan dari bea masuk yang diterima dari setiap pintu masuk digunakan untuk mengelola lokasi tersebut seperti menyediakan kantong sampah, membayar upah *sweeper* (petugas yang menelusuri jalur pendakian untuk mengawasi kondisi lingkungan jalur pendakian) dan merawat fasilitas pendukung di pintu masuk jalur pendakian.

Kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini akan memberikan solusi untuk mengelola dan mengembangkan penerimaan yang diperoleh dari bea masuk dan usaha yang berhubungan dengan kegiatan di pos tiket agar pengelolaan pendapatan bisa ditingkatkan. Pemetaan usaha akan memudahkan proses perencanaan pengelolaan dana yang diterima setiap pos tiket dan usaha-usaha lain yang dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk pembayaran upah, penyediaan perlengkapan keamanan serta perawatan fasilitas pendukung di pintu masuk jalur pendakian.

Pemetaan pengembangan pos tiket akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petugas pada pos tiket pintu masuk jalur pendakian dan BUMDes yang sudah ada.

Metode dan pendekatan yang digunakan untuk melakukan pemetaan adalah melalui observasi langsung terhadap usaha-usaha yang sudah terdaftar pada BUMDes kemudian melakukan sosialisasi dengan peserta. Bagian sosialisasi diberikan untuk materi kewirausahaan dan peningkatan pelayanan bagi pemandu wisata.

Tahapan dan materi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi yang melibatkan mahasiswa KKN di Sembalun. Para peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan dalam mengelola usaha, memperitungkan pendapatan yang harus dikelola dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memulai usaha. Metode ini dilakukan selama 1 jam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan pengembangan pos tiket wisata alam dilakukan dengan melibatkan BUMDes dari enam desa di Sembalun yang menaungi sebelas pos tiket pendakian. Dari kegiatan pemetaan, ditemukan bahwa selain pendapatan dari bea masuk di setiap pos tiket, setiap BUMDes juga mengelola berbagai usaha yang mendukung kegiatan wisata pendakian seperti penyediaan bahan makanan, penyewaan alat, penugasan pemandu wisata pendakian, penugasan jasa angkut barang, penyediaan transportasi, dan penyediaan jasa wisata lain seperti tur.

Pada usaha penyediaan bahan makanan, setiap BUMDes menaungi usaha dagang berupa warung-warung yang menjual bahan kebutuhan pokok seperti beras, sayur, minyak, telur, dan gula yang menjadi bahan umum yang dibutuhkan dalam perjalanan pendakian. Selain itu, terdapat usaha lain, tepatnya di BUMDes Tibu Emas yang memproduksi olahan tomat dan cabai yang telah dibina oleh Bank Indonesia untuk menyediakan saus tomat dan saus cabai yang juga merupakan salah satu bahan makanan yang banyak dibutuhkan untuk konsumsi selama pendakian. Usaha-usaha ini sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun dengan perkembangan yang semakin membaik seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke wilayah Sembalun.

Usaha berikutnya yang berkembang untuk mendukung kegiatan wisata pendakian di Sembalun adalah penyewaan alat dan perlengkapan pendakian. Terdapat masing-masing satu usaha penyewaan alat di masing-masing BUMDes di Sembalun. Usaha milik warga ini didirikan baik secara mandiri maupun bagian dari koperasi, salah satunya adalah perkumpulan porter Sembalun.

Pada bagian pemanduan dan pengangkutan barang, pemandu wisata dan porter sebagian besar masih bersifat mandiri dan tidak berada dalam naungan BUMDes. Para porter dan pemandu wisata ini tergabung dalam perkumpulan dan koperasi. Oleh sebab itu, pembagian tugas dan penerimaan pendapatan para guide dan porter murni dikelola oleh mereka kecuali jika penugasan mereka dilakukan oleh tour operator.

Untuk transportasi, jasa pendukung wisata pendakian telah diperkuat oleh jasa angkut seperti ojek dan truk pick-up yang membantu mengangkut baik para pendaki maupun logistik pendakian. Para pengendara ojek tergabung dalam asosiasi tersendiri yang tidak berhubungan dengan BUMDes walaupun para pengendara ojek maupun truk ini berada di setiap pos tiket pendakian wisata alam.

Usaha lain yang berkembang adalah *tour operator* yang menawarkan berbagai kegiatan wisata yang bisa dilakukan selama di Sembalun. *Tour operator* ini bisa mengatur keseluruhan perjalanan wisata mulai dari pendaftaran pengunjung, penugasan *guide* dan porter, penginapan, bahkan persiapan logistik dan transportasi. Akan tetapi, para *tour operator* ini beroperasi secara mandiri dan tidak bersinergi dengan BUMDes kecuali dalam hal penentuan tempat mendapatkan logistik yang merupakan bagian dari usaha BUMDes.



Gambar 1. Pemaparan materi pada sosialisasi kewirausahaan

Selanjutnya, setelah pemetaan usaha yang berhubungan dengan pengembangan pos tiket wisata alam di Sembalun, berkerja sama dengan mahasiswa KKN di Sembalun, kami mengadakan sosialisasi kewirausahaan dan pemandu wisata. Pada kegiatan ini, diberikan materi mengenai panduan dalam memulai dan mengelola usaha terkait hasil pertanian dan kegiatan pendukung wisata alam serta peningkatan kualitas pelayanan bagi para pemandu wisata. Kegiatan sosialisasi ini diadakan sebanyak dua kali, yaitu sosialisasi kewirausahaan yang diikuti oleh 30 orang peserta dan sosialisasi tour guide yang diikuti oleh 20 orang pemandu wisata di Sembalun.



Gambar 2. Sesi diskusi pada sosialisasi pemandu wisata

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini secara umum telah mengidentifikasi dan memetakan usaha-usaha di Sembalun berdasarkan hubungannya dengan kegiatan pos tiket pendakian dan sinergi usaha-usaha tersebut dengan BUMDes terdekat. Hasil proses pemetaan tersebut, ditemukan bahwa terdapat usaha lain yang mendukung kegiatan wisata pendakian, yaitu penginapan dan *camping ground*. Akan tetapi, karena jumlahnya yang banyak dan sifatnya yang independen karena merupakan milik perorangan dan tidak berafiliasi dengan BUMDes, usaha penginapan dan *camping ground* tidak dimasukkan dalam pemetaan kali ini.

Pada tahapan sosialisasi yang dilakukan dengan bantuan mahasiswa KKN, para terlihat partisipatif dan peserta pelatihan bisa mendapatkan manfaat dari pemberian materi pelatihan, yaitu pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara memulai dan mengelola usaha yang mendukung aktivitas wisata di Sembalun serta cara meningkatkan kualitas pelayanan jasa pemanduan wisata.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dirasakan kurang optimal karena pada tahap sosialisasi tidak bisa melibatkan lebih banyak peserta akibat adanya keterbatasan dana pengabdian. Selain itu, perlu diadakan kegiatan pengabdian tambahan untuk penatausahaan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa penyewaan alat karena proses pencatatan pendapatan dan pengeluarannya belum terdata dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim kami tahun ini merupakan pengalaman yang begitu berharga karena kami bisa bertemu dengan banyak pejuang keluarga yang dengan gigih berupaya menafkahi keluarga melalui pekerjaan yang tidak mudah sekaligus berperan dalam melestarikan alam Sembalun. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari partisipasi, dukungan dan bantuan moral, finansial maupun fisik dari banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Bapak Dr. Ihsan Rois, S.E., M.Si.; Presiden Sembalun Foundation, Bapak Hamka Abdul Majid, mahasiswa KKN dan terlebih lagi kepada peserta kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2019. Kecamatan Sembalun. <https://portal.lomboktimurkab.go.id/statis-26-kecamatan-sembalun.html> diakses pada 8 Februari 2022.
- Anonim. 2022. Data BumDes Kecamatan Sembalun. <https://data.lomboktimurkab.go.id/en/dataset/data-kecamatan-sembalun/resource/e10664f4-62c5-4e2c-bfdf-d80eca641fe3> diakses pada 10 Desember 2022.
- Fahriza, Riza dan Rosidin Sembalun. 2021. Siapa berani mendaki "Seven Summits" Sembalun? <https://www.antaraneews.com/berita/2023026/siapa-berani-mendaki-seven-summits-sembalun> diakses 8 Februari 2022.
- Karim, Nina Karina, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap. 2019. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pasar Modal Bagi Staf dan Anggota Dharma Wanita Lingkup Bappeda Kota Mataram. Laporan Pengabdian Masyarakat.
- Karim, Nina Karina, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap. 2022. Pelatihan Penatausahaan Pos Tiket Kawasan Wisata Alam Sembalun. Laporan Pengabdian Masyarakat.
- Khafid, Supriyanto. 2021. Tantangan bagi Para Pendaki, Taklukan Sembalun 7 Summits Lewat Lomba Ini. <https://travel.tempo.co/read/1480135/tantangan-bagi-para-pendaki-taklukan-sembalun-7-summits-lewat-lomba-ini> diakses 8 Februari 2021.
- Redaksi. 2021. Lewat Sembalun 7 Summits, NTB Akan Bangkitkan Kembali Sektor Pariwisata. <https://www.liputan6.com/news/read/4637673/lewat-sembalun-7-summits-ntb-akan-bangkitkan-kembali-sektor->

[pariwisata#:~:text=%22Sembalun%207%20Summits%20merupakan%20konsep,7%20puncak%2C%22%20ujar%20Rudi](#). Diakses pada 8 Februari 2022.